

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan yang bisa merubah suatu manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan sangat diperlukan, lebih-lebih dalam kehidupan manusia saat ini, pada zaman era globalisasi yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sangat mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman.

Oleh sebab itu, pendidik perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu peserta didik memahami dan menghargai cara belajar individu, mempotensikan diri dan kemampuan dalam belajar. Jadi tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah peserta didik belajar.¹ Kehadiran guru sebagai pendidik selain sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, juga merupakan *uswatun hasanah* bagi peserta didiknya, dengan harapan suri tauladan

¹ Nurma Afrilia. *"Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ski Di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung.* (Lampung.: Skripsi UIN Raden Intan, 2021) hal. 4.

yang telah dicontohkan oleh pendidik, mampu diterapkan oleh peserta didik dalam perilaku keseharian di masyarakat.²

Pada era saat ini perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah pesat, sehingga memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Banyak sekali ilmu pengetahuan yang muncul pada akhir-akhir ini, yang menjadikan para peserta didik harus lebih giat lagi dalam proses belajar, guna bisa mencerna ilmu maupun informasi yang lahir pada saat ini. Sehingga pendidik dituntut untuk bisa memberikan inovasi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidik yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam mengelolah materi pelajaran, dengan memanfaatkan strategi belajar mengajar dan sumber belajar.³

Pelaksanaan program pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran Qur'an Hadits yang berorientasi dalam mengacu kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Proses tersebut melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2011), hal. 103

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hal. 93

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan peran aktif peserta didik dengan didukung perencanaan yang sistematis dari guru. Pendidik harus mampu mengembangkan diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peran pendidik sebagai perangkat transmisi keilmuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, seseorang pendidik harus melakukan beberapa pergeseran paradigma dalam pembelajaran yaitu perubahan yang terkait dengan proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan penerapan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.⁴

Dalam aktifitas belajar mengajar di kelas, peran seorang guru tidak dapat diganti oleh perangkat elektronika semoderen apapun. Hal ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar yang diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi harus diimbangi segi aspek profesionalisme. Aspek profesionalisme pendidik yaitu dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dengan memilih strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan psikologi peserta didiknya (rentang usia 6-12), khususnya dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.⁵

⁴ Rahmatt. *Proses Belajar Mengajar Siswa*. (Bandung: Bumi Aksara, 1995) hal. 23

⁵ Nurma Afrilia. *Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ski Di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung*. (Lampung.: Skripsi UIN Raden Intan, 2021) hal. 12

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, bahwa sebagian peserta didik MTs Ma'arif NU 09 Kutawis, kurang berminat terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits sehingga muncul gejala melemahnya kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan kurangnya perhatian terhadap tugas yang diberikan dan hanya sebagian yang aktif mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran Qur'an Hadits serta kurang tertib disaat pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kekurangan minat belajar Qur'an Hadits di antaranya adalah model pembelajaran yang membosankan, maraknya game online, kurangnya kedisiplinan peserta didik, dan masih banyak lagi.

Dalam perkembangannya perlu diciptakan lingkungan yang mendidik dan belajar, sehingga dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dan berkonsentrasi dengan baik. Untuk menciptakan suasana tersebut, pendidik harus dapat melibatkan berbagai teknik atau strategi dalam pembelajaran yang dapat menonjol bagi siswa.

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, sifat materi pelajaran, dan kemampuan pendidik dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Fun Learning. Metode Fun Learning merupakan strategi dalam mengajar

yang suasana dalam mengajar nyaman sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi penuh pada pembelajaran. Konsep fun learning bukan menciptakan suasana belajar menyenangkan yang tidak terkontrol.⁶

Namun Fun Learning mengarah pada suasana pembelajaran yang diciptakan melalui desain pembelajaran yang terencana. Adapun karakteristiknya yakni, dalam proses pembelajaran akan muncul minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Selain itu dalam penerapannya suasana mengajar akan dibuat senyaman mungkin untuk pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁷

Sehingga dengan menggunakan strategi Fun Learning diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik MTs Ma'arif NU 09 Kutawis yang kurang karena beberapa faktor yang telah disebutkan di atas.

B. Batasan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya masalah yang dibahas tepat pada sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian. Batasan masalah difokuskan pada penerapan dan pengaruh metode fun learning dalam meningkatkan minat belajar Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU 09 Kutawis.

⁶ Ilham Sanjaya, “ Pengaruh Metode Fun Learning pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD 2 Sulusuban Lampung Tengah” (Skripsi UNILA, Lampung , 2019), hal, 22

⁷ *Ibid* hal, 23

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang ada di atas, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yakni:

- 1 Bagaimana pelaksanaan metode fun learning pada pembelajaran Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU 09 Kutawis.?
- 2 Bagaimana perkembangan minat belajar melalui Metode Fun Learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII MTs Ma'arif NU 09 Kutawis?

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih mengarahkan pembaca pada definisi yang sesungguhnya judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata yang menunjukkan variabel penelitian, karena tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Variabel bebasnya adalah pembelajaran fun learning. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar.

1. Fun Learning

Metode pembelajaran fun learning adalah sebuah metode pengajaran dengan cara menyenangkan dan mengasyikan sehingga peserta didik merasa senang, nyaman dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸

⁸ Hernowo. *Proes Belajar Learning*; (Jakarta: Erlangga, 2002), hal: 17

Proses pembelajaran ini menjadi sebuah aktifitas real yang dihayati dengan penuh kegembiraan. Belajar menyenangkan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena sangat membantu peserta didik pembelajaran di kelas lebih bermakna, memberi motivasi belajar, dan menyediakan kepuasan belajar. Karena belajar yang menyenangkan akan membuat anak merasa tidak terbebani atau tidak merasa dipaksa untuk belajar.⁹

Menciptakan suasana gembira dalam proses belajar mengajar, akan berdampak bagi peserta didik lebih siap dan lebih mudah belajar, bahkan dapat mengubah sikap yang negatif. Disamping memastikan agar peserta didik lebih banyak belajar dan terlibat ikatan emosional juga sangat mempengaruhi memori dan ingatan mereka akan beban-beban dengan kemampuan setiap peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu seorang guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi dengan memilih dan menerapkan suara model yang tepat dan perorientasi pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal yang diikuti dengan meningkatkan minat belajar peserta didik.¹⁰

⁹ Nurma Afrilia, *"Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ski Di Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung"*. (Lampung.: Skripsi UIN Raden Intan, 2021) hal. 8

¹⁰ Nurfitriana, *"Pengaruh Penerapan Metode Fun Learning Terhadap Minat Belajar Ipa Bagi Peserta didik Kelas V Di Mi Bahrul Ulum Pallangga Kabupaten Gowa"*. (Skripsi UIN ALAUDIN: Makasar, 2016), hal. 12.

2. Minat Belajar

Pengertian minat belajar adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang dilakukan seseorang”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang sebab dengan minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹¹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Minat belajar pada pembelajaran Qur'an Hadits adalah keterlibatan diri secara penuh untuk mendapatkan pengetahuan tentang ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dalam rangka pembentukan nalar sikap serta keterampilan dan penerapan pada saat pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung.

3. MTs Ma'arif Nu 09 Kutawis

MTs Ma'arif Nu 09 Kutawis adalah lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Lanjutan Menengah Pertama (SLTP) yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan program tiga tahun setelah madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Madrasah ini mempunyai ciri khas sendiri dibanding dengan sekolah umum lainnya, yaitu dengan menjadikan mata pelajaran ke-Islaman sebagai dasar pembelajaran di MTs Ma'arif NU 09 Kutawis.

¹¹ Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi; (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal: 67

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- 1 Mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran fun learning, peningkatan belajar pada peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU 09 Kutawis.
- 2 Mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar melalui metode pembelajaran fun learning pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits peserta didik kelas VII di MTs Ma'arif NU 09 Kutawis.

F. Manfaat Penelitian.

Dengan terungkapnya beberapa masalah dalam pembelajaran Quran hadits dan penerapan metode fun learning ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberi masukan atau pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits melalui metode fun learning.

2. Pendidik

Melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk membantu dalam peningkatan pembelajaran Qur'an Hadits pada peserta didik dimasa yang akan datang.

3. Peserta Didik

Menambah wawasan peserta didik dalam belajar Qur'an Hadits serta menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.